



MEMBANGUN KARAKTER SISWA YANG UNGGUL DAN BERAKHLAK MULIA DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Maliana Julia Saputri

malianajuliasaputri@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Santiani

santiani@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Alamat: Islamic Center Complex Jl. G. Obos Palangka Raya City, Central Kalimantan, 73111

Korespondensi penulis: malianajuliasaputri@gmail.com

Abstract. *This study explores how the Merdeka Curriculum builds character in Indonesian students by integrating moral, ethical, and national values within classroom practices and extracurricular activities. Through library research, various academic sources, books, and policy documents were reviewed to synthesize existing evidence on holistic character education. The findings indicate that the curriculum not only emphasizes academic achievement but also promotes active learning methods—such as project-based learning and student-centered discussions—that enhance students' critical thinking, creativity, and social responsibility. In particular, the incorporation of civic education and tolerance helps students internalize values like honesty, responsibility, and patriotism. Challenges identified include variations in teacher readiness and infrastructural limitations, highlighting the need for ongoing professional training and better resource allocation. Overall, the Merdeka Curriculum offers a promising framework for developing well-rounded, morally upright individuals who can meet modern educational and societal demands.*

Keywords: *character education, Merdeka Curriculum, moral values,*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka membangun karakter siswa Indonesia melalui integrasi nilai moral, etika, dan kebangsaan dalam praktik pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui metode studi kepustakaan, berbagai sumber akademik, buku, dan dokumen kebijakan disintesis untuk mengungkap bukti pendidikan karakter secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan capaian akademik, tetapi juga mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi yang berpusat pada siswa yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Terutama, penanaman pendidikan kewarganegaraan dan nilai toleransi membantu siswa menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Tantangan yang dihadapi antara lain variasi kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur, sehingga diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan serta peningkatan sumber daya. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka kerja yang menjanjikan untuk menghasilkan generasi yang utuh, bermoral, dan mampu menghadapi tuntutan pendidikan serta masyarakat modern.

Kata Kunci: pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka, nilai moral,

LATAR BELAKANG

Di era sekarang, Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi secara menyeluruh dan kemandirian peserta didik, pembangunan karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia menjadi agenda strategis dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa karakter merupakan fondasi bangsa yang tak

terpisahkan dari identitas nasional, di mana sekolah memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa (Siregar, 2019). Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip hak anak dalam kurikulum, misalnya melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan upaya penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan sosial (Apriyani, 2024). Penanaman prinsip-prinsip tersebut merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai religius dan kebangsaan, sehingga menghasilkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi tantangan zaman (Nafisa Zahira et al., 2024)

Penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telah menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan kemandirian dan sikap positif pada siswa (Turasmi, Hilda & Haryati, 2023). Metode ini tidak hanya mengoptimalkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah, yang pada gilirannya mendukung pembentukan karakter yang berakhlak mulia (Nuriya et al., 2023). Implementasi P5, meskipun menghadapi tantangan seperti pengelolaan waktu dan ketersediaan sumber daya, tetap menjadi terobosan penting yang mendukung terbentuknya karakter serta nilai keimanan dan ketaqwaan di kalangan siswa, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, misalnya melalui integrasi nilai literasi dan nilai-nilai keagamaan, menempatkan peran guru sebagai fasilitator yang memadukan pengetahuan akademik dan pendidikan karakter dalam satu kesatuan sistem Pendidikan (Apriyani, 2024). Melalui pendekatan tersebut, guru tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, melainkan juga sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan sosial siswa (Arizal & Husniyah, 2025). Dengan demikian, pendidikan di era Kurikulum Merdeka menjadi lebih holistik, menggabungkan aspek akademik, religius, dan sosial secara sinergis untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi (Purtina, 2024).

Secara keseluruhan, latar belakang pembangunan karakter siswa di masa Kurikulum Merdeka menggambarkan urgensi pergeseran paradigma pendidikan dari sekadar penguasaan materi akademik menjadi pembentukan pribadi yang utuh. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan melalui pendekatan pembelajaran inovatif seperti P5 sangat penting untuk mencetak siswa yang unggul dan berakhlak mulia, sehingga mendukung pembangunan peradaban yang lebih baik dan berkelanjutan (Nafisa Zahira et al., 2024). Upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan guna mewujudkan visi tersebut, sekaligus mengoptimalkan potensi setiap individu untuk berkontribusi positif bagi bangsa dan negara (Siregar, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Upaya pembangunan karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia di era Kurikulum Merdeka dapat dilandasi oleh dua pendekatan utama, yakni integrasi nilai-nilai klasik dan nilai-nilai modern dalam pendidikan. Pertama, nilai-nilai akhlak yang bersumber dari literatur keislaman tradisional, seperti yang terdapat dalam Kitab Ta'limul Muta'allim, memberikan dasar etis dan moral yang kuat. Kitab tersebut menguraikan berbagai nilai akhlak, misalnya etika terhadap guru, kerjasama antar sesama murid, serta prinsip kejujuran dan disiplin dalam menuntut ilmu. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum modern diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan bertanggung jawab (Surya, 2025).

Kedua, dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan pendampingan dan pembelajaran berbasis proyek, seperti yang diimplikasikan dalam pendampingan kurikulum Merdeka Belajar, memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pendampingan oleh guru yang memahami esensi nilai-nilai kebangsaan dan etika berperilaku sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter. Penerapan metode ini tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi akademis, tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian siswa agar sesuai dengan idealisme Pancasila sebagai dasar negara (Habibah et al., 2024).

Selanjutnya, strategi implementasi pendidikan karakter dapat dikaji melalui mekanisme Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Strategi ini mengintegrasikan nilai-nilai Qur'an dan Hadist ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual melalui pengalaman dan refleksi, yang pada akhirnya menguatkan pemahaman serta penghayatan nilai moral dan spiritual yang mendasari karakter unggul dan berakhlak mulia (Kasiran et al., 2025). Secara keseluruhan, pembangunan karakter siswa dalam era Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada penguasaan materi akademik, melainkan juga pada integrasi nilai-nilai etika tradisional dan modern. Kombinasi antara nilai-nilai klasik yang bersumber dari kitab-kitab ajaran serta inovasi metode pembelajaran modern seperti pendampingan kurikulum dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menawarkan pendekatan holistik dalam membentuk karakter. Dengan demikian, kebijakan pendidikan di era ini diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap moral yang kuat dan kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode kepustakaan (library research), untuk menyusun dan mengkaji literatur yang membahas mengenai pembangunan karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia di era Kurikulum Merdeka. Metode library research dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mempelajari, serta menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan guna memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai moral, kebangsaan, dan etika keagamaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan aktivitas non-akademik secara natural (Maryati et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan diintegrasikan dalam kurikulum serta praktik pembelajaran untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Analisis literatur yang dilakukan mengumpulkan dan mensintesis temuan dari berbagai literatur ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya

menitikberatkan pada capaian kognitif, tetapi juga secara signifikan mengutamakan pembentukan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka mencakup sejumlah dimensi, mulai dari internalisasi nilai moral dan etika, pembentukan sikap toleransi, hingga pengembangan kesadaran kebangsaan. Studi yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2021) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan sentral dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan rasa cinta tanah air. Nilai-nilai ini diajarkan tidak hanya secara teoritis, melainkan diinternalisasikan melalui praktik-praktik pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok, studi kasus, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan memberikan dampak positif terhadap karakter dan sikap mereka di masyarakat.

Selain itu, berdasarkan analisis yang dilakukan oleh (Purwati, 2020) menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter di era modern. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai pluralisme membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, sehingga mereka dapat hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan pendekatan nilai toleransi tidak hanya mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam dunia global, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang terbuka dan inklusif. Dinamika perubahan dalam dunia pendidikan mengharuskan adanya paradigma baru dalam perancangan kurikulum agar dapat menanggapi tuntutan zaman dan kondisi sosial yang berkembang. (Faiz et al., 2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum Prototipe merupakan bentuk inovasi pendidikan yang memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan melalui pendekatan transformatif. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pembinaan karakter secara menyeluruh, termasuk pengembangan soft skills seperti kreativitas, empati, dan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum yang terjadi seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi mendukung pembentukan generasi yang unggul dan

berakhlak mulia dengan menyediakan kerangka kerja yang mendukung integrasi antara teori dan praktik pengajaran.

Di samping itu, analisis literatur juga menyoroti tantangan dalam penerapan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka. Meskipun banyak penelitian menunjukkan hasil positif, masih terdapat kendala seperti variasi dalam kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta perbedaan pemahaman antara teori dengan praktik di lapangan. Tantangan ini menuntut adanya upaya peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan sinergi antara kebijakan pemerintah dengan pelaksanaan di tingkat sekolah. Dokumen kebijakan yang dikaji menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter siswa sangat bergantung pada komitmen semua pihak, mulai dari penyusun kebijakan, manajemen sekolah, hingga implementasi oleh guru di kelas.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan wadah strategis untuk membangun karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai moral, etika, dan toleransi dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pengembangan pribadi siswa. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis proyek menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara mendalam. Di sisi lain, transformasi pendidikan melalui paradigma kurikulum prototipe menekankan perlunya sinkronisasi antara inovasi pembelajaran dengan dukungan kebijakan, sehingga pendidikan karakter dapat dioptimalkan di tengah tantangan zaman modern. Hasil temuan ini memberikan dasar teoretis dan praktis yang kuat untuk pengembangan strategi pendidikan karakter ke depan, serta menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral tinggi dan memiliki integritas yang kokoh.

Referensi memiliki peranan penting dalam mendukung keseluruhan argumen yang dihasilkan. (Safitri et al., 2021) memberikan bukti empiris mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sejak dini, sedangkan penelitian oleh menguraikan pentingnya nilai toleransi dalam konteks pendidikan di Indonesia yang majemuk. Selanjutnya, studi oleh (Faiz et al., 2022) menegaskan inovasi dalam

paradigma kurikulum sebagai respons terhadap dinamika perubahan, yang relevan untuk mendukung visi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, konsolidasi literatur menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter melalui kurikulum yang terintegrasi dapat menghasilkan dampak yang signifikan bagi pembangunan karakter dan peradaban bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga sangat mengutamakan pembentukan karakter melalui pengintegrasian nilai moral, etika, dan kebangsaan. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan, serta dukungan kebijakan pendidikan seperti program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai-nilai karakter. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa variasi kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur yang perlu segera ditangani untuk mengoptimalkan pengajaran berbasis karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, H. (2024). *INTEGRASI NILAI-NILAI HAK ANAK DALAM PAI: PENDAHULUAN Pendidikan Agama Islam (PAI), yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist , memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda . PAI bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai ag. 18(02).* <https://doi.org/10.56997/almabsut.v18i2.1622>
- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). *Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia. 5(1), 49–56.*
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.* <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Habibah, S. M., Irawati, N., & Fauzi, M. A. N. (2024). Pendampingan Kurikulum Merdeka Belajar : Meningkatkan Peran Guru Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 23 Surabaya. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka, 6(2), 123.* <https://doi.org/10.51213/jmm.v6i2.139>
- Kasiran, L., Maujud, F., Studi, P., Pendidikan, M., Islam, U., & Mataram, N. (2025). *Strategi Proyek P5 dalam Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka berdasarkan Perspektif Qur'an dan Hadist 1.*
- Maryati, S., Lestatika, L., Idi, A., & Tri Samiha, Y. (2023). Madrasah As an Institution

- of Islamic Education and Social Change. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 317–326. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>
- Nafisa Zahira, A., Mansyur, M., & Abidin, J. (2024). Implementasi Model holistic dalam Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 46–51. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.603>
- Nuriya, S., Jatmikowati, T. E., & Misyana, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.35>
- Purtina, A. (2024). *Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka*. 19(September), 147–152.
- Purwati. (2020). Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Siregar, A. M. (2019). *Karakteristik Negara Indonesia*. 3–14.
- Surya, I. (2025). *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter The*. 35(1), 1–23.
- Turasmi, Hilda, E. M., & Haryati, T. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Inklusi*. 8(1), 1–12. [http://elibs.unigres.ac.id/1908/%0Ahttp://elibs.unigres.ac.id/1908/2/02 Bab 1.pdf](http://elibs.unigres.ac.id/1908/%0Ahttp://elibs.unigres.ac.id/1908/2/02%20Bab%201.pdf)